

**OPTIMALISASI PERAN IBU MELALUI PIJAT BAYI DI KECAMATAN JENAWI,  
KABUPATEN KARANGANYAR****Ika Sumiyarsi Sukamto<sup>1\*</sup>, Angesti Nugraheni<sup>2</sup>, Niken Bayu Argaheni<sup>3</sup>, Iffah  
Indri Kusmawati<sup>4</sup>, Noviyati Rahardjo Putri<sup>5</sup>**<sup>1-5</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret

Email Korespondensi: ikasukamto@gmail.com

Disubmit: 08 Juli 2024

Diterima: 16 Agustus 2024

Diterbitkan: 01 September 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i9.16096>**ABSTRAK**

Seribu hari (1000) hari kehidupan pertama merupakan waktu penting bagi anak karena pada rentang waktu ini pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara signifikan. Apabila tidak mendapatkan stimulasi dan gizi yang cukup maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dapat terjadi apabila kebutuhan fisik, psikologis, dan stimulasi bayi tidak terpenuhi dengan baik. Pijat bayi merupakan salah satu metode yang mampu memenuhi kebutuhan psikologi dan stimulasi bayi dan anak. Mengetahui adanya perbedaan pengetahuan ibu bayi sebelum dan setelah pelatihan pijat bayi. Untuk mengukur pengetahuan ibu menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Uji statistik yang digunakan adalah *Paired T-test*. Pelatihan pijat bayi menggunakan metode simulasi. Terdapat perbedaan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pelatihan pijat bayi. Pelatihan pijat bayi efektif meningkatkan pengetahuan ibu seputar pijat bayi.

**Kata Kunci:** Ibu, Peran, Pijat Bayi**ABSTRACT**

*The first thousand days (1000) of life is an important period for children because significant growth and development occurs during this period. Lack of stimulation and inadequate nutrition will impact on the growth and development of the baby. Delays in growth and development can occur if the baby's physical, psychological and stimulation needs are not met properly. Baby massage is a method that can meet the psychological and stimulation needs of babies and children. To determine the difference in mothers' knowledge before and after baby massage training. Measuring mother's knowledge using a questionnaire before and after training. Data analysis techniques using statistical tests paired T test. Baby massage training using simulation methods. There were differences in mothers' knowledge before and after baby massage training. Baby massage training is effective in increasing mothers' knowledge about baby massage.*

**Keywords:** *Mother's Role, Baby Massage, Knowledge*

## 1. PENDAHULUAN

Seribu hari (1000) hari kehidupan pertama merupakan waktu penting bagi anak karena pada rentang waktu ini pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara signifikan. Apabila tidak mendapatkan stimulasi dan gizi yang cukup maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi (BPS, 2022). Sebanyak 52.9 juta balita mengalami gangguan perkembangan dengan 95% dari total balita tinggal di negara miskin dan berkembang (WHO, 2023), sedangkan masalah gangguan keterlambatan perkembangan pada anak di Asia Tenggara menempati posisi kedua setelah Afrika yaitu sebesar 15% (UNICEF, 2023). Menurut Gunardi et al. (2019), keterlambatan perkembangan merupakan masalah yang sering ditemui di negara berkembang. Di Indonesia masalah keterlambatan perkembangan mencapai 13-18% dari total balita. Harun *et al.* (2023) menyatakan bahwa keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dapat terjadi apabila kebutuhan bayi tidak terpenuhi dengan baik. Kebutuhan tersebut tidak hanya kebutuhan fisik seperti nutrisi, tidur, sanitasi dll, tetapi juga mencakupi kebutuhan psikologis dan kebutuhan stimulasi (Yulizawati & Afrah, 2018).

Pijat bayi merupakan salah satu metode yang mampu memenuhi kebutuhan psikologi dan stimulasi bayi dan anak. Rangsangan yang dilakukan dalam pijat bayi seperti pijatan dan sentuhan mampu memberikan menstimulasi otot dan fisik bayi sehingga dapat berdampak pada perkembangan motorik kasar dan motorik halus bayi (Harun *et al.*, 2023; Febriyanti *et al.*, 2020). Praktik pijat bayi terlihat sederhana namun efektif dalam meningkatkan hubungan sosial dan emosional antara orang dewasa dan bayi (Porreca *et al.*, 2017).

Di Indonesia peran pijat bayi lebih banyak dilakukan oleh dukun, tenaga kesehatan, dan terapis profesional. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu dianggap sebagai faktor yang menyebabkan ibu tidak melakukan pijat kepada bayinya (Fitriana *et al.*, 2019). Di sisi lain, pijat bayi yang dilakukan oleh dukun merupakan suatu tradisi yang sudah ada sejak dahulu, sehingga dukun dipercaya mampu memberikan pengobatan kepada bayi dan dianggap terampil, serta mayoritas ibu merasa tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan seputar pijat bayi, oleh karena itu pijat bayi banyak dilakukan oleh dukun bayi (Oktaria *et al.*, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasari oleh jarang penerapan pijat bayi oleh ibu sendiri dan belum adanya pelatihan pijat bayi untuk ibu dengan bayi dan balita. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan pengetahuan ibu bayi sebelum dan setelah pelatihan pijat bayi.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Permasalahan pada mitra dilatarbelakangi oleh penerapan pijat bayi yang dilakukan oleh ibu secara mandiri masih jarang dan masih belum umum karena *training* yang diberikan masih belum menjadi budaya di Masyarakat.

### Tujuan

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan pengetahuan ibu bayi sebelum dan setelah pelatihan pijat bayi.

### Rumusan Pertanyaan

Apakah terdapat adanya perbedaan pengetahuan ibu bayi sebelum dan setelah pelatihan pijat bayi?

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Pijat bayi merupakan salah satu kekayaan budaya di Indonesia. Pijat dipercaya dapat memberikan efek relaksasi dan melegakan dengan mengendurkan kekakuan otot melalui gerakan meremas (Juwita & Jayanti, 2019). Efek pijat bayi mulai diteliti secara ilmiah, penelitian dengan subyek bayi usia 0 - 1 bulan menyimpulkan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan kualitas tidur sehingga akan menstimulasi optimalisasi tumbuh kembang bayi secara tidak langsung (Ernawati, 2018; Harianti, 2020; Sherr *et al.*, 2018). Sebuah penelitian kohort tentang efek pijat bayi pada aspek pertumbuhan menyimpulkan bahwa pijat bayi bisa lebih menstimulasi penambahan berat badan setelah pekan ke 12 dan tinggi badan setelah pekan ke 20 dibandingkan kelompok kontrol (Hanifa, 2022).

Pengetahuan masyarakat tentang kesehatan umumnya didapatkan dari tenaga kesehatan dan kader. Pengetahuan tersebut dibentuk dari informasi yang diberikan kemudian apabila dilakukan bimbingan dengan praktik secara langsung akan meningkatkan kemampuan dalam praktik kesehatan. Hal ini sama dengan praktik pijat bayi, ibu yang mendapatkan pengetahuan akan pentingnya pijat bayi akan terasa belum percaya diri dalam melaksanakan praktik tersebut apabila belum mendapatkan bimbingan dari seseorang yang telah dianggap kompeten (WHO, 2022). Pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan pijat bayi apabila dihayati dan dipahami maka akan berpengaruh terhadap psikologis ibu. Pengaruh ini akan memberikan efek positif bagi ibu yaitu memberikan perasaan nyaman dan merasakan kedekatan emosi antara ibu dan bayi. Dengan adanya keterikatan emosi ibu dan bayi maka akan memengaruhi sikap ibu dalam melakukan pijat bayi (Nurtika Sari & Puspa Pangestika, 2019).

### 4. METODE PELAKSANAAN

#### a. Profil Mitra

Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu bayi usia 0-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Jenawi yang merupakan wilayah binaan Prodi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran UNS. Jumlah mitra yang berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah 53 ibu.

#### b. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) Persamaan persepsi tentang maksud dan tujuan kegiatan, koordinasi rencana kegiatan, (2) Melaksanakan edukasi, kegiatan pendampingan kelas pijat bayi, dan *monitoring* pelaksanaan pelatihan pijat bayi, (3) Evaluasi

1) Kegiatan pertama yaitu persamaan persepsi tentang maksud dan tujuan kegiatan, koordinasi rencana kegiatan

Pada kegiatan ini ibu dengan bayi usia 0-2 tahun dikumpulkan pada satu ruangan untuk dilakukan penyamaan persepsi tentang maksud dan tujuan kegiatan dan koordinasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pada kegiatan ini juga dilakukan pengukuran

- pengetahuan dilakukan dengan cara pengisian kuesioner tentang pengertian pijat bayi, manfaat pijat bayi, dan cara pijat bayi
- 2) Kegiatan edukasi, pendampingan kelas pijat bayi, dan *monitoring* pelaksanaan pelatihan pijat bayi  
Kegiatan ini dimulai dengan pemberian edukasi mengenai pijat bayi. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pijat bayi dilakukan dengan metode simulasi. Media yang digunakan untuk edukasi dan pelatihan adalah modul pelatihan pijat bayi. *Monitoring* pada saat kegiatan dilakukan untuk memastikan peserta pengabdian masyarakat mampu melakukan pijat baik dengan benar.
  - 3) Evaluasi  
Evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan pengukuran pengetahuan ibu tentang pijat bayi setelah edukasi dan pelatihan pijat bayi dilakukan pada peserta yang sama dengan kuesioner yang sama dengan kuesioner pengukuran pengetahuan ibu sebelum dilakukan pelatihan dan edukasi pijat bayi.
- c. Langkah-Langkah Pelaksanaan
- 1) Tahap Perencanaan  
Tahap perencanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan identifikasi permasalahan mitra berdasarkan berdasarkan studi literasi. Langkah selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan Puskesmas Jenawi. Pada tahap ini dilakukan identifikasi jumlah bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Jenawi dan penentuan lokasi untuk pengabdian masyarakat. Pengabdian dilakukan di posyandu Desa Sidomukti yaitu Posyandu Noyu, Posyandu Kuwang, dan Posyandu Dopo dengan pertimbangan jumlah bayi dan balita terbanyak berada di Desa Sidomukti. Kemudian melakukan penyusunan modul pijat bayi dan persiapan peralatan yang digunakan untuk pelatihan pijat bayi. Kegiatan ini mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan Desa Sidomukti.
  - 2) Tahap Pelaksanaan  
Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu di Desa Sidomukti, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar yaitu Posyandu Noyu dan Posyandu Kuwang pada 10 Juni 2024 dan Posyandu Dopo 10-11 Juni 2024.
    - a) Persamaan persepsi tentang maksud dan tujuan kegiatan, koordinasi rencana kegiatan  
Kegiatan ini dilakukan secara klasikal, ibu dengan bayi 0-2 tahun dikumpulkan dalam satu ruangan, dengan pengabdian sebagai instruktur dan ibu sebagai peserta pelatihan. Pengisian kuesioner pengetahuan ibu dilakukan sebelum pelatihan pijat bayi. Alokasi waktu untuk pelaksanaan tahap ini adalah 20 menit.
    - b) Kegiatan edukasi, pendampingan kelas pijat bayi, dan *monitoring* pelaksanaan pelatihan pijat bayi  
Kegiatan ini dilakukan diawali pembagian modul pelatihan pijat bayi kepada peserta dan dilanjutkan dengan pemberian edukasi terkait pijat bayi dengan materi konsep dasar pijat bayi, perbedaan pijat bayi tradisional dan modern, manfaat pijat bayi, tanda bayi siap dipijat, persiapan tempat dan alat, serta teknik pijat bayi. Pada saat edukasi pijat bayi peserta dapat menyimak penjelasan yang ada di modul pelatihan. Alokasi waktu edukasi tentang pijat bayi selama 15 menit dilanjutkan dengan pelatihan

pijat bayi selama 30 menit. Instruktur menggunakan boneka bayi sebagai media untuk pelatihan pijat bayi, sedangkan peserta pengabdian dapat langsung praktik dengan bayi masing-masing. Teknik pijat bayi yang dipelajari adalah pemijatan bagian kaki, pemijatan bagian perut, pemijatan bagian dada, pemijatan bagian tangan tangan, pemijatan wajah, dan pemijatan bagian punggung, Selama pelatihan dilakukan *monitoring* terhadap jalannya simulasi yang dilakukan oleh tim pengabdian agar praktik pijat bayi dilakukan dengan benar dan tepat.

c) Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan ibu mengenai pijat bayi setelah mendapatkan edukasi dan pelatihan pijat bayi. Instrumen yang digunakan untuk pengukuran pengetahuan adalah kuesioner yang sama dengan kuesioner sebelumnya.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan

| Kegiatan  | Alokasi Waktu   |
|---|-----------------|
| Perkenalan oleh tim pengabdian kepada masyarakat                                    | 3 menit         |
| Penyampaian maksud dan tujuan kegiatan  |                 |
| Koordinasi rencana kegiatan   | 2 menit         |
| Pengisian kuesioner pengukuran pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum pelatihan | 15 menit        |
| Edukasi pijat bayi  | 15 menit        |
| Pelatihan pijat bayi  | 30 menit        |
| Pengisian kuesioner pengukuran pengetahuan ibu tentang pijat bayi setelah pelatihan | 15 menit        |
| <b>Total</b>  | <b>80 menit</b> |

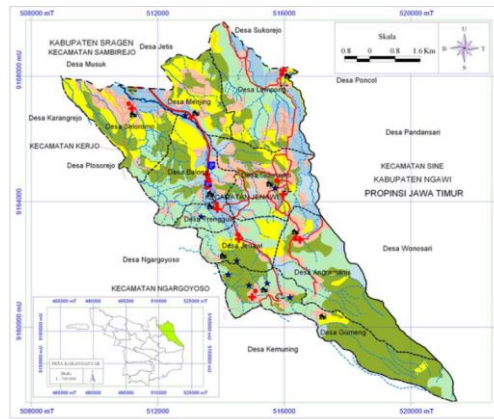
## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

#### 1) Tahap Perencanaan

Hasil kegiatan pada tahap perencanaan ini dapat dinilai dari adanya dukungan dari pihak Puskesmas Jenawi, pihak Desa Jenawi, dan kader-kader tiap posyandu tempat pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Tolok ukur keberhasilan tahap perencanaan adalah keberhasilan mengumpulkan peserta untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### 2) Tahap Pelaksanaan



Gambar 1. Peta Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar  
Sumber: Diskominfo Kab. Karanganyar

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu di Desa Sidomukti, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar yaitu Posyandu Noyu dan Posyandu Kuwang pada 10 Juni 2024 dan Posyandu Dopo 11 Juni 2024. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 53 ibu yaitu 16 ibu di Posyandu Noyu, 17 ibu di Posyandu Kuwang, dan 20 ibu di Posyandu Dopo.

Tabel 2. Peserta Pengabdian

| No | Nama Posyandu   | Jumlah Peserta |
|----|-----------------|----------------|
| 1. | Posyandu Noyu   | 16 orang       |
| 2. | Posyandu Kuwang | 17 orang       |
| 3. | Posyandu Dopo   | 20 orang       |

Sumber: Data Primer

Pengukuran pengetahuan ibu mengenai pijat bayi diukur menggunakan kuesioner terlebih dahulu sebelum edukasi dan pelatihan pijat bayi, baru kemudian dilakukan pengukuran ulang pengetahuan ibu mengenai pijat bayi melalui kuesioner. Pembagian modul kepada peserta pengabdian sebagai media pelatihan diberikan setelah peserta menyelesaikan pengisian kuesioner. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pijat bayi oleh instruktur yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa kebidanan sebagai tim pengabdian kepada masyarakat. Pengisian kuesioner pengetahuan itu tentang bayi dilakukan setelah pelatihan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang pijat bayi.



Gambar 2. Dokumentasi Pre-test



Gambar 3. Dokumentasi Post-Test



Gambar 4. Modul Pelatihan



Gambar 5. Pelatihan Pijat Bayi

Tabel 3. Uji Univariat Sebelum dan Setelah Pelatihan Pijat Bayi

| Karakteristik | N  | Min | Max | Mean |
|---------------|----|-----|-----|------|
| Sebelum       | 53 | 55  | 100 | 75   |
| Sesudah       | 53 | 60  | 100 | 83   |

Sumber data primer

Berdasarkan Tabel 3 melalui uji univariat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum pijat bayi adalah 75, sedangkan rata-rata pengetahuan ibu setelah pijat bayi adalah 83. Nilai terendah sebelum pelatihan pijat bayi adalah 55 dan nilai tertinggi sebelum pelatihan pijat bayi adalah 100. Nilai terendah setelah pelatihan pijat bayi adalah 60 dan nilai tertinggi setelah pelatihan pijat bayi adalah 100.

Tabel 4. Rata- Rata Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Pelatihan

| No | Posyandu               | Rata-Rata Sebelum Pelatihan | Rata-Rata Sesudah Pelatihan |
|----|------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 1  | <b>Posyandu Noyu</b>   |                             |                             |
|    | Pengertian Pijat Bayi  | 67                          | 81                          |
|    | Manfaat Pijat Bayi     | 86                          | 98                          |
|    | Cara Pijat Pijat Bayi  | 80                          | 86                          |
|    | <b>Rata-Rata</b>       | <b>78</b>                   | <b>88</b>                   |
| 2  | <b>Posyandu Kuwang</b> |                             |                             |
|    | Pengertian Pijat Bayi  | 65                          | 74                          |

|                        |           |           |
|------------------------|-----------|-----------|
| Manfaat Pijat Bayi     | 88        | 91        |
| Cara Pijat Pijat Bayi  | 75        | 86        |
| <b>Rata-rata</b>       | <b>76</b> | <b>84</b> |
| <b>3 Posyandu Dopo</b> |           |           |
| Pengertian Pijat Bayi  | 63        | 68        |
| Manfaat Pijat Bayi     | 84        | 98        |
| Cara Pijat Pijat Bayi  | 71        | 78        |
| <b>Rata-rata</b>       | <b>73</b> | <b>81</b> |

Sumber: data primer

Tabel 5. Hasil Analisis Bivariat Menggunakan Dependen T-Tes Sebelum dan Setelah Pelatihan

|                     | <i>Mean<br/>different</i> | CI 95%  |        | t      | <i>p value</i> |
|---------------------|---------------------------|---------|--------|--------|----------------|
|                     |                           | low     | up     |        |                |
| Sebelum-<br>sesudah | -8.585                    | -10.344 | -6.825 | -9.971 | .000           |

Sumber: data primer

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa berdasarkan uji bivariat dependen *T-test* terdapat perbedaan nilai rata-rata (*Mean Differences*) sebelum dan setelah pelatihan pijat bayi yaitu sebesar -8.585. Selanjutnya nilai  $p < 0.005$ , nilai  $t: 9.791$  ( $t$  table: 1.674) dengan CI 95% -10.344 s/d -6.825 memperkuat hasil bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pelatihan pijat bayi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pijat bayi efektif dalam peningkatan pengetahuan ibu mengenai pijat bayi sebelum dan setelah pelatihan.

#### b. Pembahasan

Pembahasan ini akan menguraikan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dibandingkan dengan hasil penelitian lain. Hasil uji statistic menggunakan uji dependen *T-test* diketahui bahwa nilai  $p$  adalah  $p < 0.000$  ( $p < 0,005$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pelatihan pijat bayi. Oleh karena itu,  $H_a$  dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan pengetahuan ibu bayi sebelum dan setelah pelatihan pijat bayi. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini diketahui bahwa dengan adanya edukasi dan pelatihan pijat bayi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai pijat bayi. Hasil ini sejalan dengan Handayani dan Wulandari (2021) bahwa pendidikan kesehatan tentang pijat bayi secara statistik berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang teknik pada pijat bayi. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini akan berdampak pada keinginan dan motivasi ibu dalam melakukan pijat terhadap bayinya.

Menurut Malheiro et al. (2018) pengetahuan dapat dibentuk dari interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang dapat terjadi secara dinamis. Swarjana, (2022), mengatakan bahwa pengetahuan berada pada level terendah dalam domain kognitif taksonomi Bloom karena sasaran dari pengetahuan adalah kemampuan mengingat hal-hal yang didapatkan atau dialami. Level selanjutnya setelah pengetahuan adalah



pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian ini, bahwa peserta pengabdian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dengan cara mengingat informasi dan materi yang disampaikan pada saat pelatihan pijat bayi. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa dengan pelatihan diharapkan akan meningkatkan pengetahuan, keahlian, sikap, dan perilaku (Nugroho, 2019).

Menurut Rachmawati *et al.*, (2019) dengan adanya pelatihan pijat bayi meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan pijat bayi. Peningkatan sikap dan perilaku pijat bayi merupakan tujuan akhir dari pelatihan pijat bayi dibuktikan dengan pengaplikasian pijat bayi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Karo dan Kaban (2019), menemukan bahwa pemberian pelatihan pijat bayi memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan ibu yang berkaitan dengan peningkatan rasa percaya diri dan motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi. Selain itu, dengan adanya pelatihan pijat bayi maka keterampilanusia mengalami peningkatan. Chan *et al.* (2018) menemukan bahwa pijat bayi memberikan manfaat bagi ibu dan bayi, salah satunya adalah dengan adanya pelatihan bayi ibu mempelajari dan merasakan banyak hal-hal baru, seperti keterampilan merawat pijat, memahami kebutuhan bayi, memahami isyarat dan bahasa tubuh bayi, serta memiliki rutinitas baru dalam merawat bayi.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2024) menunjukkan bahwa ibu memiliki ketertarikan yang besar terhadap pelatihan pijat bayi. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pijat bayi menjadi motivasi ibu untuk mempelajari teknik pijat bayi yang benar. Ibu merasa dengan adanya pelatihan pijat bayi dapat meningkatkan pengetahuan dan rasa percaya diri ibu dalam mempraktikkan pijat bayi. Apabila pijat bayi dilakukan secara rutin dan teratur akan meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi. Hal ini sejalan dengan Midtsund *et al.* (2019) bahwa dengan menikmati proses pijat bayi maka akan meningkatkan kedekatan antara ibu dan bayi.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mahasiswa kebidanan mendapatkan kesempatan untuk turut serta membantu dan berpartisipasi dalam pelatihan pijat bayi. Sejak tahap persamaan persepsi tentang maksud dan tujuan kegiatan, koordinasi rencana kegiatan mahasiswa berperan mengkoordinasi pengisian kuesioner dan memandu peserta pengabdian mengisi kuesioner sesuai ketentuan. Selanjutnya pada tahap edukasi, pendampingan kelas pijat bayi, dan *monitoring* pelaksanaan pelatihan pijat bayi sebagian mahasiswa berperan dalam memberikan pelatihan pijat bayi dan sebagian lagi melakukan *monitoring* pelatihan pijat bayi. Mahasiswa yang bertugas melakukan *monitoring* memastikan peserta tidak kesulitan dan melakukan pelatihan pijat bayi dengan benar dan tepat. Pada tahap evaluasi mahasiswa bertugas sebagai koordinator pengisian kuesioner pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan wujud kontribusi tim pengabdian dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang bayi dan balita dengan cara mendukung ibu dalam memaksimalkan peran ibu dalam kebersamaan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pijat bayi.

Berdasarkan paparan literatur dan hasil pembahasan diketahui bahwa pemberian edukasi dan pelatihan pijat bayi memiliki pengaruh

terhadap pengetahuan itu tentang pijat bayi. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berdampak pada sikap, motivasi, dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi. Ibu yang melakukan pijat bayi kepada anaknya secara rutin dan teratur akan memiliki ikatan emosional yang lebih baik dengan bayinya, selain itu pijat bayi yang dilakukan secara rutin dan teratur dapat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi.

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi 2 tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan dimulai dengan identifikasi masalah hingga, penentuan wilayah hingga persiapan-persiapan sebelum kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal berupa pembukaan, koordinasi kegiatan, dan pengisian kuesioner sebelum pelatihan. Kegiatan kedua yaitu edukasi, pelatihan pijat bayi, dan *monitoring* pelatihan pijat bayi. Kegiatan ketiga adalah pengisian kuesioner setelah pelatihan pijat bayi sebagai evaluasi. Pada pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi meningkat setelah dilakukan pelatihan pijat bayi.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Bps. (2022). Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting 2019-2020. *Badan Pusat Statistik*, 1-63. <https://www.bps.go.id/publication/2021/09/08/3b622d713a80363685aef508/laporan-indeks-khusus-penanganan-stunting-2019-2020.html>
- Chan, K. G., Pawi, S., Lee, S., Hii, E., Ooi, C. Y., Arabi, Z., & Hazmi, H. (2018). Experience Of Mothers' Learning And Doing Infant Massage. *Malaysian Applied Biology*, 47(1), 189-194.
- Diskominfo Kab. Karanganyar. (N.D.). *Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar*. <https://www.karanganyarkab.go.id/kecamatan-jenawi/>
- Ernawati, E. (2018). Growth And Development Of Children Suffering From Hiv/Aids. *Media Keperawatan Indonesia*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26714/mki.1.1.2018.27-34>
- Febriyanti, S. N. U., Munjilah, W., Adinatha, N. N. M., & Hudhariani, R. N. (2020). *The Effect Of Baby Massage Toward The Development Of Three Months Baby*. 436(May 2019), 713-716. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.149>
- Fitriana, M. E. N., Rofi'ah, S., & Munyarokh, M. (2019). Demonstration Method, Its Influence On Knowledge And Practice Of Baby Massage Among Traditional Birth Attendants. *Midwifery And Nursing Research*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.31983/manr.v1i1.4064>
- Gunardi, H., Nugraheni, R. P., Yulman, A. R., Soedjatmiko, Sekartini, R., Medise, B. E., Wirahmadi, A., & Melina, E. (2019). Growth And Developmental Delay Risk Factors Among Under-Five Children In An Inner-City Slum Area. *Paediatrica Indonesiana(Paediatrica Indonesiana)*, 59(5), 276-283.

- <https://doi.org/10.14238/pi59.5.2019.276-83>  
Handayani, E.Y Dan Wulandari, S. (2021). View Of Hubungan Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.Pdf. *Maternity And Neonatal*, 09(01).  
<https://journal.upp.ac.id/index.php/jmn/article/view/1036/608>
- Hanifa, F. N. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Dengan Tumbuh Kembang Bayi. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 27-32.  
<https://doi.org/10.37048/kesehatan.v11i1.424>
- Harianti, I. D. (2020). *Pelatihan Bagi Pelatih Tingkat Nasional*. 2-4.
- Harun, Ayatullah., Salmah, A. U., Hidayanty, H. S. (2023). Do Parents Need Application-Based Learning Media To Learn Baby Massage? A Qualitative Study. *Journal Of Education And Health Promotion*, 12(1), 7. [https://doi.org/10.4103/jehp.jehp\\_1308\\_22](https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1308_22)
- Juwita, Septiana; Jayanti, N. D. (2019). *Pijat Bayi*. Cv. Sarnu Untung.
- Karo, E. I. B., & Kaban, F. O. (2019). Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Melalui Edukasi Terapi Pijat Bayi (Baby Massage) Dan Senam Bayi (Baby Gym) Di Klinik Bersalin Kota Medan Dan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 Optimization Of Growing Baby Development Through Education, Baby Massa. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 4(1), 33-37.
- Malheiro, A., Ribeiro, F., Jamil, G. L., Rascao, J. P., & Mealha, O. (2018). Handbook Of Research On Knowledge Management For Contemporary Business Environments. In A. Malheiro (Ed.), *Handbook Of Research On Knowledge Management For Contemporary Business Environments*. Igi Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-3725-0>
- Midtsund, A., Litland, A., & Hjälhmult, E. (2019). Mothers' Experiences Learning And Performing Infant Massage—A Qualitative Study. *Journal Of Clinical Nursing*, 28(3-4), 489-498.  
<https://doi.org/10.1111/jocn.14634>
- Nugroho, Y. A. B. (2019). *Pelatihan Dan Pengembangan Aplikasi: Teori Dan Aplikasi* (S. F. Manalu (Ed.); Edisi 1).
- Nurtika Sari, A., & Puspa Pangestika, V. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi (Di Posyandu Seruni Dan Kamboja Desa Klangon Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun). *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 44-53. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v7i1.24>
- Oktaria, T., Mahayanti, A., Dan W. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Memijatkan Ana Usia 1-6 Tahun Ke Dukung Bayi*. 8(2), 150-156.
- Porreca, A., Parolin, M., Bozza, G., Freato, S., & Simonelli, A. (2017). Infant Massage And Quality Of Early Mother-Infant Interactions: Are There Associations With Maternal Psychological Wellbeing, Marital Quality, And Social Support? *Frontiers In Psychology*, 7(Jan), 1-14.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.02049>
- Putri, N. R., Larasati, D., & Septiana, Y. C. (2024). *A Qualitative Study On Community Service "Baby Massage Courses For Mothers."* 1(1), 41-46.
- Rachmawati, Ervina; Alfiansyah, Gamasiano; Hikmah, F. (2019). View Of Efektivitas Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Pengasuh Bayi Di Tpa Yaa Bunayya Jember.Pdf. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 4.  
<https://jurkes.polije.ac.id/index.php/journal/article/view/19/59>
- Sherr, L., Hensels, I. S., Tomlinson, M., Skeen, S., & Macedo, A. (2018).

Cognitive And Physical Development In Hiv-Positive Children In South Africa And Malawi: A Community-Based Follow-Up Comparison Study. *Child: Care, Health And Development*, 44(1), 89-98. <https://doi.org/10.1111/Cch.12533>

- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19 Akses Layanan Kesehatan* (R. Indra (Ed.); Edisi I).
- Unicef. (2023). *Global Report On Children With Developmental Disabilities*. <https://www.unicef.org/media/145016/file/global-report-on-children-with-developmental-disabilities-2023.pdf>
- Who. (2022). *Although Strides Have Been Made In The Hiv Response, Children Are Still Affected By The Epidemic*. <https://data.unicef.org/topic/hivaids/global-regional-trends/>
- Who. (2023). *Caring For Children With Developmental Delay - Reaching The Vulnerable*. <https://www.who.int/srilanka/news/detail/01-10-2023-caring-for-children-with-developmental-delay-reaching-the-vulnerable>
- Yulizawati, & Afrah, R. (2018). Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi. In *Universitas Muhammadiyah Semarang* (Vol. 51, Issue 1).